



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1128-1134

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Model Pembelajaran Sentra sebagai Upaya Mengembangkan
Kecerdasan Linguistik Anak di KB Al-Hilmiyah Pamekasan

Abd. Razak¹, Ramli²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Indonesia

Email: abd.razak5261@gmail.com¹, ramlisbc@gmail.com²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Anak Usia Dini

Kecerdasan Linguistik

Model Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the learning center model as an effort to develop children's linguistic intelligence at KB Al Hilmiyah Pamekasan. Linguistic intelligence is a developmental aspect that is crucial to nurture from an early age, as it relates to the abilities to listen, speak, comprehend language, and express thoughts and feelings through effective communication. The learning center model was selected because it offers children opportunities for active learning through structured play activities tailored to their interests and developmental stages. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects include the school principal, classroom teachers, and students at KB Al Hilmiyah Pamekasan. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles, Huberman, and Saldana model, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that the implementation of the learning center model supports the development of children's linguistic intelligence through various activities designed for each center—such as storytelling, dialogue, singing, role-playing, picture reading, letter recognition, and expressing opinions. Teachers act as facilitators, providing scaffolding before, during, and after play to ensure children gain meaningful learning experiences. The implementation of the learning center model also fosters an active and enjoyable learning atmosphere, encouraging children to become more confident in their communication. Thus, the learning center model serves as an effective strategy for developing the linguistic intelligence of early childhood learners at KB Al Hilmiyah Pamekasan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sentra sebagai upaya mengembangkan kecerdasan linguistik anak di KB Al Hilmiyah Pamekasan. Kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan menyimak, berbicara, memahami bahasa, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui komunikasi yang baik. Model pembelajaran sentra dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan bermain yang terstruktur sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik di KB Al Hilmiyah Pamekasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra mampu mendukung perkembangan kecerdasan linguistik anak melalui berbagai kegiatan yang dirancang pada setiap sentra, seperti bercerita, berdialog, bernyanyi, bermain peran, membaca gambar, mengenal huruf, dan menyampaikan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan model pembelajaran sentra juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, model pembelajaran sentra dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di KB Al Hilmiyah Pamekasan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak pada masa *golden age* (Aminatul M. et al., 2026). Pada fase ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Aini et al., 2023). Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah perkembangan bahasa atau kecerdasan linguistik. Menurut Gardner, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk memahami informasi, mengungkapkan gagasan, serta membangun komunikasi dengan orang lain (Destriani, 2022). Pada anak usia dini, kecerdasan linguistik tercermin melalui kemampuan menyimak, berbicara, memperkaya kosakata, mengenal simbol huruf, serta menyampaikan pendapat secara sederhana. Pengembangan kecerdasan linguistik sejak usia dini menjadi dasar penting bagi keberhasilan anak dalam proses belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Fitriani et al., 2021).

Pengembangan kecerdasan linguistik memerlukan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah model pembelajaran sentra (*Beyond Centers and Circle Time/BCCT*) (Annur & Dewi, 2025). Model pembelajaran sentra menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (*child-centered learning*) melalui berbagai permainan yang dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan (Daulay & Fitriani, 2025). Dalam implementasinya, guru memberikan pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain sehingga anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, bertanya, menceritakan pengalaman, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Penelitian (Putri, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran sentra mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak belajar melalui eksplorasi lingkungan dan aktivitas bermain yang terstruktur.

Model pembelajaran sentra juga diyakini mampu mengembangkan kecerdasan linguistik karena setiap kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif. Anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai komunikator melalui kegiatan bercerita, bermain peran, berdialog, bernyanyi, membaca gambar, dan menyampaikan pendapat (Kurwiasih & Sriwartini, 2021). Menjelaskan bahwa pembelajaran sentra berfokus pada aktivitas anak dengan menerapkan empat pijakan bermain sehingga mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. (Putri 2023) menyatakan bahwa pendekatan sentra mampu meningkatkan keaktifan anak dalam berkomunikasi melalui kegiatan bermain yang bermakna. (Kasiati dkk. 2022) juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran sentra mampu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang berpusat pada anak dan memanfaatkan berbagai media bermain. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sentra mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, dan keterampilan komunikasi anak karena anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi model pembelajaran sentra secara umum atau pengaruhnya terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak pada satuan pendidikan tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran sentra sebagai upaya mengembangkan kecerdasan linguistik anak di KB Al-Hilmiyah Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Al-Hilmiyah Pamekasan, guru telah menerapkan model pembelajaran sentra melalui berbagai aktivitas seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, tanya jawab, membaca gambar, dan berdiskusi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, memperluas kosakata, serta membangun keberanian dalam mengemukakan pendapat. Namun demikian, efektivitas penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di lembaga tersebut belum pernah dikaji secara ilmiah sehingga diperlukan penelitian yang mampu mendeskripsikan proses penerapannya secara mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan

implementasi model pembelajaran sentra, tetapi juga menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sentra sebagai upaya mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di KB Al-Hilmiyah Pamekasan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAUD yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan linguistik anak serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai penerapan model pembelajaran sentra sebagai upaya mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sentra serta kaitannya dengan perkembangan kecerdasan linguistik anak di lingkungan belajar yang alamiah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah.

Penelitian dilaksanakan di KB Al-Hilmiyah Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan model pembelajaran sentra sebagai pendekatan utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung implementasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra. Informan penelitian terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas, dan 15 anak yang dipilih dari jumlah keseluruhan 32 peserta didik. Kesepuluh anak tersebut dipilih karena aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sentra dan mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan kecerdasan linguistik berdasarkan hasil observasi awal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan sepuluh anak selama mengikuti pembelajaran sentra. Pengamatan difokuskan pada aspek kecerdasan linguistik yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca awal, menulis awal, dan penguasaan kosakata. Data observasi dicatat menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran sentra, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak, proses evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran sentra.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, lembar hasil observasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sentra. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas merancang penelitian, mengumpulkan data, melakukan observasi, melaksanakan wawancara, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nuriah et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi model pembelajaran sentra dan perkembangan kecerdasan linguistik anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung tabel dan kutipan hasil wawancara sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan melalui identifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran sentra, anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran, bercerita, dan diskusi cenderung menunjukkan kemampuan linguistik yang lebih baik dibandingkan anak yang masih pasif dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui interaksi langsung dengan guru maupun teman sebaya.

Tabel 1. Hasil observasi kecerdasan linguistik Anak Usia Dini

No.	Aspek Kecerdasan Linguistik Anak	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1.	Kemampuan menyimak	0	5	10	0	15
2.	Kemampuan Berbicara	1	10	4	0	15
3.	Kemampuan Membaca	0	9	5	1	15
4.	Kemampuan Menulis	2	8	4	1	15
5.	Kemampuan Penguasaan kata	0	9	6	0	15

Sumber: hasil wawancara guru, 2026.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 anak, diperoleh bahwa 10 anak (70%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 5 anak (50%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak yang berada pada kategori BSH telah mampu menyimak cerita dengan baik, menjawab pertanyaan guru menggunakan kalimat sederhana, mengenal sebagian besar huruf, meniru tulisan sederhana, serta memiliki penguasaan kosakata yang cukup baik. Sebaliknya, anak yang berada pada kategori MB masih memerlukan pendampingan dalam menyimak instruksi, mengungkapkan pendapat secara lisan, mengenal huruf, menulis awal, dan memperkaya kosakata.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran sentra, anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran, bercerita, dan diskusi cenderung menunjukkan kemampuan linguistik yang lebih baik dibandingkan anak yang masih pasif dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui interaksi langsung dengan guru maupun teman sebaya.

Pembahasan**Model Pembelajaran Sentra Anak Usia Dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra di KB Al-Hilmiyah Pasanggar mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan perkembangan kemampuan meHasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra di KB Al Hilmiyah Pasanggar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, mengenal simbol huruf, memperkaya kosakata, serta mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan bermain yang terstruktur sehingga kemampuan berbahasa berkembang secara alami sesuai tahapan perkembangan anak (Azizah & Wardhani, 2022).

Pada aspek kemampuan menyimak, guru menerapkan kegiatan bercerita, membaca buku bergambar, serta memberikan instruksi sederhana sebelum anak memulai aktivitas di setiap sentra. Anak terlihat mampu memperhatikan cerita guru, memahami isi cerita, dan merespons pertanyaan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky (1978) yang di kembangkan oleh (SALSABILA, 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial antara anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Dalam pembelajaran sentra, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* sehingga anak mampu memahami informasi yang diterimanya.

Pada aspek kemampuan berbicara, anak memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman saat bermain di sentra. Guru memberikan pertanyaan terbuka, mengajak anak berdiskusi, serta mendorong anak menceritakan pengalaman maupun hasil karyanya. Aktivitas tersebut membuat anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan, serta menggunakan kalimat yang lebih jelas. Menurut Hurlock (1978),kemudian di perkuat oleh (mutiara Angraini, 2026) perkembangan bahasa akan meningkat apabila anak memperoleh kesempatan berbicara secara aktif dalam

lingkungan yang mendukung dan memberikan respons positif terhadap komunikasi anak. Selanjutnya, pada aspek kemampuan membaca, guru memperkenalkan huruf melalui media permainan edukatif seperti kartu huruf, buku cerita bergambar, puzzle alfabet, dan permainan mencocokkan gambar dengan huruf awal. Anak dikenalkan pada simbol-simbol huruf tanpa tekanan untuk dapat membaca secara lancar. Temuan ini sesuai dengan teori Maria Montessori (1967) yang juga sejalan dengan pendapat (Widya Saflitha, Sri Wahyuni, 2023) yang menjelaskan bahwa anak usia dini lebih mudah mengenal konsep membaca apabila diberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada aspek kemampuan menulis, anak dilatih melalui kegiatan menggambar, menebalkan garis, menyalin huruf, menulis nama sendiri, serta membuat coretan bermakna pada setiap kegiatan sentra. Guru tidak menuntut hasil tulisan yang sempurna, tetapi lebih menekankan pada proses latihan motorik halus dan kesiapan menulis. Menurut (Aisyah & Musa, 2023). Kemampuan literasi awal berkembang secara bertahap melalui pengalaman bermain yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek penguasaan kosakata. Anak memperoleh banyak kosakata baru melalui kegiatan bermain peran, bercakap-cakap, membaca cerita, bernyanyi, dan diskusi kelompok. Guru secara konsisten memperkenalkan kata-kata baru yang berkaitan dengan tema pembelajaran sehingga perbendaharaan kata anak semakin berkembang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (1964) yang di lanjutkan oleh (Aniswita & Neviyarni, 2020), bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Semakin banyak pengalaman konkret yang diperoleh anak, semakin berkembang pula kemampuan berbahasa yang dimilikinya.

Penerapan model pembelajaran sentra juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena anak belajar melalui aktivitas bermain. Setiap sentra dirancang agar memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga anak tidak merasa bosan. (Sefriyanti & Diana, 2021) Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengeksplorasi lingkungan belajar, berinteraksi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapatnya. Kondisi tersebut mendukung berkembangnya kecerdasan linguistik secara optimal karena bahasa digunakan dalam berbagai aktivitas yang bermakna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nursalam et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran sentra mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui aktivitas bermain yang berpusat pada anak. Penelitian (ZEIN, 2025) juga menemukan bahwa model pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, penelitian (Nurhayati1, Siti Maryam Mansuryah2, 2025) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aktif dan interaktif dalam pembelajaran sentra berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini karena anak memperoleh pengalaman komunikasi secara langsung selama proses bermain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di KB Al Hilmiyah Pasanggar. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan sentra sebagai model pembelajaran, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyediakan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan interaksi yang positif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran sentra dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan penguasaan kosakata sebagai indikator utama kecerdasan linguistik anak usia dini.

SIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran sentra di KB Al-Hilmiyah Pamekasan dilakukan melalui tahapan penataan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Seluruh tahapan tersebut mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, menambah kosakata, memahami cerita, mengungkapkan pendapat, serta mulai mengenal kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Perkembangan kecerdasan linguistik anak terlihat dari meningkatnya keberanian anak dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya, kemampuan mendengarkan instruksi dengan baik, bertambahnya penguasaan kosakata, kemampuan menceritakan kembali pengalaman atau isi cerita, serta meningkatnya minat terhadap kegiatan membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran

sentra dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Keberhasilan penerapan model pembelajaran sentra dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, ketersediaan media dan alat permainan edukatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan setiap anak, keterbatasan media pembelajaran pada beberapa sentra, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang baik, inovasi guru, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aini, N. Q. ... Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Aniswita, & Neviyarni. (2020). PERKEMBANGAN KOGNITIF, BAHASA, PERKEMBANGAN aniswita. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13.
- Annur, N. H., & Dewi, A. P. S. (2025). Jurnal Tunas Cendekia. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Sentra*, 8(tunas cendekia), 69–83.
- Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6245–6257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>
- Daulay, A. Z., & Fitriani, D. (2025). *Teacher Strategies in the Center-Based Learning Model within the Merdeka Curriculum at TK Bungong Seleupoeck*. 14, 980–996.
- Destriani. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 465–474. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612>
- Fitriani, A. P. ... Koesmadi, D. P. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 270. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123>
- Kemampuan, P. ... Dini, U. (2026). *Aminatul mubalighah D.Ismawati*. (7), 221–233.
- Kurwiasih, & Sriwartini. (2021). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. *Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dni Melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa Di Pos Paud Pelangi*, 2(2 (2021)), 127–143.
- mutiara Angraini. (2026). PENEPAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM ADZ DZIKRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Nurhayati1*, Siti Maryam Mansuryah2, D. M. (2025). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR Nurhayati1**. 10, 481–493.
- Nuriah ... Nuraini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak di TK Alifa Moslem Montessori Bilingual Pre-School. *Kumara Cendekia*, 9, 1–7. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Nursalam, N. ... Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- SALSABILA, S. S. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE INQUIRY LEARNING DI RA AL-AMANAH TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG SKRIPSI*.
- Sefriyanti, S., & Diana, R. R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1308>

- Widya Saflitha, Sri Wahyuni, A. H. S. (2023). *Jurnal Studi Islam dan Humaniora Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. 1(2), 167–178.
- Zein, I. (2025). *Pengembangan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Indonesia*. 16–41.